

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Letak geografis ini menjadikan Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia serta sumber daya perairan yang sangat melimpah, baik air laut maupun air tawar. Kondisi ini memberikan potensi besar bagi pengembangan sektor perikanan, baik penangkapan maupun budidaya, sebagai salah satu pilar ketahanan pangan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pedalaman. Dalam konteks budidaya air tawar, salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah udang galah atau (*Macrobrachium rosenbergii*). Udang ini dikenal sebagai spesies udang air tawar terbesar di dunia yang banyak dibudidayakan karena cita rasanya yang lezat, kandungan nutrisinya yang tinggi, dan ukuran tubuhnya yang relatif besar. Nilai jual yang tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional, menjadikan udang ini sebagai primadona dalam industri akuakultur air tawar (Hadie dan Hadie, 2017).

Selain memiliki nilai ekonomis, udang galah juga memiliki sejumlah keunggulan biologis dan teknis yang membuatnya sangat potensial untuk dikembangkan secara luas. Beberapa keunggulan utama spesies ini antara lain kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan yang beragam, toleran terhadap fluktuasi kualitas udara, dan ketahanan yang cukup baik terhadap penyakit umum dalam budidaya udang. Teknologi budidayanya pun relatif sederhana dan dapat

diadopsi mudah dibudidayakan oleh masyarakat petani skala kecil hingga menengah. Kemudahan teknis ini menjadikan udang galah sebagai komoditas yang inklusif dan cocok untuk memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan.

Menurut Supriyono *et al.* (2019), aspek-aspek tersebut menjadikan budidaya udang galah lebih aman jika dibandingkan dengan udang laut seperti udang vaname atau udang windu. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023) memperkuat prospek tersebut, yang menyebutkan bahwa produksi udang galah nasional pada (2022) mencapai 30.450 ton atau meningkat 12,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan keberhasilan praktik budidaya udang galah di berbagai daerah.

Salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan komoditas ini adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) di Provinsi Sumatera Selatan. Daerah ini secara geografis dilintasi oleh beberapa sungai besar dan memiliki banyak sumber air tawar, seperti rawa dan waduk, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan akuakultur. Topografi dan kondisi iklim di OKU juga sangat mendukung untuk budidaya udang air tawar karena relatif stabil dan memiliki suhu yang optimal sepanjang tahun. Selain itu, OKU memiliki lahan yang luas yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat dikembangkan menjadi daerah sentra produksi udang galah berbasis klaster. Didukung oleh program pembangunan dari pemerintah daerah dan pusat, serta pelatihan teknologi budidaya yang tepat, daerah ini berpotensi menjadi salah satu lumbung produksi udang galah di Sumatera Selatan. Dengan pendekatan terpadu antara teknologi, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan udang galah di OKU tidak hanya

berkontribusi terhadap ekonomi lokal, tetapi juga dapat memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasokan udang air tawar di pasar global.

Desa Tanjung Baru yang terletak di Kecamatan Baturaja Timur memiliki sumber air tawar yang mana sumber air tersebut berasal dari mata air (sumur) dan dekat dengan perairan sungai yang cocok untuk udang air tawar (Dinas Perikanan Kabupaten OKU, 2022). Selain itu, iklim di daerah ini relatif stabil dan cocok untuk pertumbuhan udang galah sepanjang tahun.

Meskipun memiliki potensi yang besar, kegiatan budidaya udang galah di Desa Tanjung Baru belum berkembang secara optimal. Salah satu faktor penghambatnya adalah terbatasnya ketersediaan benih unggul yang bermutu. Menurut Azhar (2021), ketersediaan benih merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan usaha budidaya udang. Saat ini sebagian besar petambak di daerah tersebut masih mengandalkan pasokan benih dari luar daerah yang mengakibatkan tingginya biaya produksi dan risiko kematian benih saat proses pengangkutan.

Pengembangan usaha pembenihan udang galah di Desa Tanjung Baru berpotensi menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ketersediaan benih. Dengan adanya usaha pembenihan lokal diharapkan dapat menjamin kontinuitas penyediaan benih bermutu, menekan biaya produksi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Namun, sebelum memulai usaha pembenihan, perlu dilakukan analisis kelayakan usaha secara menyeluruh untuk meminimalkan risiko kegagalan dan memaksimalkan peluang keberhasilan.

Analisis kelayakan usaha budidaya udang galah meliputi berbagai aspek, seperti aspek teknis, aspek pasar, aspek finansial, aspek sosial ekonomi, dan aspek

lingkungan. Analisis ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang prospek usaha budidaya udang galah di Desa Tanjung Baru. Menurut Husnan dan Muhammad (2018), analisis kelayakan usaha yang baik dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan meminimalisir risiko kerugian di kemudian hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) di Kolam Air Tawar (Studi Kasus di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur)” penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya calon pelaku usaha pembibitan udang galah di Desa Tanjung Baru dan pemerintah setempat dalam mengembangkan sektor perikanan air tawar di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) di kolam air tawar di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembibitan udang galah di kolam air tawar di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan usaha pembibitan udang galah di kolam air tawar di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.
2. Mengetahui metode pembibitan udang galah di kolam air tawar di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama di bangku perkuliahan strata satu (S1) terutama dalam hal menganalisis kelayakan usaha pembibitan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) di kolam air tawar (studi kasus di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur).

2. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini di harapkan untuk membantu tingkat pemahaman para pembaca mengenai bagaimana menganalisis kelayakan usaha pembibitan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) di kolam air tawar (studi kasus di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur) dengan skala kecil sampai menengah.